

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPRITUAL QUOTIENT* (SQ) SISWA  
DI SMP NEGERI 2 AEK BILAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MEWA SARI RITONGA  
NIM. 2120100288**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPRITUAL QUONTIENT* (SQ)  
SISWA DI SMP NEGERI 2 AEK BILAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MEWA SARI RITONGA  
NIM. 2120100288**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN *SPRITUAL QUOTIENT* (SQ) SISWA  
DI SMP NEGERI 2 AEK BILAH**



**SKRIPSI**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh  
MEWA SARI RITONGA  
NIM. 2120100288**

**Pembimbing I**

Dr. Zulhammi, M.Ag.M.Pd  
NIP.197207021998032003

**Pembimbing II**

Rahmadani Tanjung, M.Pd  
NIP. 19910629 2019032008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEK ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Mewasari Ritonga

Padangsidempuan, 07 Oktober 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan  
di-Padangsidempuan

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Mewasari Ritonga yang berjudul, **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,



Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd.  
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II,



Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mewasari Ritonga  
NIM : 2120100288  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2025  
Saya yang Menyatakan



Mewasari Ritonga  
NIM. 2120100288

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mewasari Ritonga  
NIM : NIM. 2120100288  
Semester : IX(Sembilan)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa,Aek Latong, Kec,Aek Bilah,Kab,Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2025

Pembuat Pernyataan



Mewasari Ritonga  
NIM. 2120100288

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mewasari Ritonga  
NIM : 2120100288  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah.”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 07 Oktober 2025  
Pembuat Pernyataan



Mewasari Ritonga  
NIM. 2120100288



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Mewasari Ritonga  
NIM : 2120100288  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd  
NIP. 199209282025212012

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 197912052008012012

Saqdiatul Khoiriyah, M.Pd  
NIP. 199209282025212012

Muhammad Amin, M.Ag  
NIP. 19720804000031002

Fitri Rayani Siregar, M.Hum  
NIP. 19820731200912004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 03 Desember 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/77 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah**

Nama : Mewasari Ritonga

NIM : 2120100288

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, 06 Oktober 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 197209202000032002**

## ABSTRAK

**Nama** : Mewa Sari Ritonga  
**Nim** : 2120100288  
**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah”. Latar belakang penelitian didasari pada pentingnya pendidikan agama sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ) yang mampu menuntun siswa memahami makna hidup, menumbuhkan akhlak mulia, serta membangun hubungan yang harmonis dengan Allah SWT, sesama, dan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah, menganalisis peran guru PAI dalam mengembangkannya, serta mengidentifikasi hambatan yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. tingkat SQ siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah masih bervariasi. Sebagian siswa telah menunjukkan sikap jujur, tanggung jawab, dan keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, namun sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam mengamalkan nilai-nilai spiritual. 2. Guru PAI berperan penting sebagai pendidik, teladan, motivator, serta fasilitator yang menanamkan nilai agama melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan ibadah, dan kegiatan keagamaan sekolah. Strategi yang diterapkan antara lain integrasi nilai-nilai spiritual dalam mata pelajaran, memberikan bimbingan personal, serta menciptakan lingkungan belajar yang religius. Namun, guru PAI menghadapi sejumlah hambatan, 3. seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana yang minim, sikap siswa yang apatis, serta pengaruh lingkungan eksternal yang kurang mendukung. Meskipun demikian, peran guru tetap signifikan dalam menumbuhkan SQ siswa, sehingga penelitian ini menegaskan bahwa penguatan pendidikan agama di sekolah perlu terus dikembangkan secara kreatif, kontekstual, dan berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Peran Guru, *Spiritual Quotient*, Kecerdasan Spiritual, Pendidikan Agama Islam.

**Name** : Mewa Sari Ritonga

**Reg. Number:** 2120100288

**Title** : *The Role of Islamic Education Teachers in  
Developing Students' Spiritual Quotient at SMP Negeri 2 Aek Bilah*

*“The Role of Islamic Education Teachers in Developing Students' Spiritual Quotient (SQ) at SMP Negeri 2 Aek Bilah”. The background of this research is based on the importance of religious education as the foundation for shaping students' character, particularly in improving spiritual intelligence (SQ), which can guide students to understand the meaning of life, foster noble character, and build harmonious relationships with Allah SWT, others, and the environment. The objectives of this study were to determine the spiritual intelligence of students at SMP Negeri 2 Aek Bilah, analyze the role of PAI teachers in developing it, and identify the obstacles encountered. The research used a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman's interactive technique, which includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the level of SQ among students at SMP Negeri 2 Aek Bilah still varied. Some students have demonstrated honesty, responsibility, and involvement in religious activities, but others are still inconsistent in practicing spiritual values. PAI teachers play an important role as educators, role models, motivators, and facilitators who instill religious values through classroom learning, worship habits, and school religious activities. The strategies applied include int.*

**Keywords:** *Teacher Role, Spiritual Quotient, Spiritual Intelligence, Islamic Education.*

## ملخص

الاسم : ميوا ساري ريتونغا  
رقم الطالب : ٢١٢٠١ ٠٠٢٨٨  
العنوان : دور معلمي التربية الدينية الإسلامية ف تنمية الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة مُتَوَسَّطَة،

هو قدرة الفرد على فهم وتقدير القيم الروحية ومعنى الحياة والعلاقة مع الله سبحانه وتعالى كأساس للتفكير والتصرف. في سياق التربية الإسلامية يلعب تطوير الذكاء الروحي دوراً استراتيجياً في تكوين طلاب ليسوا أذكياً فكرياً فحسب، بل يتمتعون أيضاً بشخصية نبيلة وذات أخلاق عالية. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة وصف الذكاء الروحي للطلاب من منظور إسلامي، وأهميته بالنسبة لأهداف التربية الإسلامية، وتأثيره في تكوين شخصية الطلاب. الطريقة المستخدمة هي دراسة المراجع من خلال مراجعة الأدبيات الإسلامية وعلم النفس التربوي ذات الصلة. أظهرت نتائج الدراسة أن الذكاء الروحي يتوافق تمامًا مع قيم التربية الإسلامية، مثل الوعي بوجود الله، والمسؤولية الأخلاقية، والتعاطف الاجتماعي، والثبات في مواجهة محن الحياة. تطوير الذكاء الروحي من خلال تعليم التربية الإسلامية يمكن أن يكون أساساً مهمًا في تحقيق الإنسان الكامل، أي الإنسان المتكامل فكريًا وعاطفيًا

تحمل هذه الدراسة عنوان "دور معلمي التربية الإسلامية في تنمية الذكاء الروحي لدى طلاب تستند خلفية هذا البحث إلى أهمية التربية الدينية كأساس لتشكيل شخصية الطلاب، لا سيما في تعزيز الذكاء الروحي ، الذي يمكن أن يوجه الطلاب في فهم معنى الحياة، وتعزيز الشخصية النبيلة، وبناء علاقات متناغمة مع الله سبحانه وتعالى، والبشر، والبيئة. كانت أهداف هذه الدراسة هي تحديد الذكاء الروحي للطلاب ، وتحليل دور معلمي التربية الإسلامية في تنميته، وتحديد العقبات التي واجهتهم. استخدم البحث طريقة نوعية مع نهج ظاهري وصفي. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق، ثم تم تحليلها باستخدام تقنية التفاعلية، والتي تشمل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج لا يزال متفاوتًا. أظهر بعض الطلاب الصدق والمسؤولية والمشاركة في الأنشطة الدينية، لكن البعض الآخر لا يزال غير متسق في ممارسة القيم الروحية. يلعب معلمو التربية الإسلامية دورًا مهمًا كمعلمين ونماذج يحتذى بها ومحفزين وميسرين يحرصون القيم الدينية من خلال التعلم في الفصول الدراسية والعبادة المعتادة والأنشطة الدينية المدرسية. تشمل الاستراتيجيات المطبقة ما يلي ظهرت النتائج أن مستوى الذكاء الروحي

الكلمات المفتاحية: دور المعلم، الذكاء الروحي، الذكاء الروحي، التربية الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Solawat dan salam kepada Rasullulah SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah Kecamatan Aek Bilah” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.) .

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kejanggalan yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun demikian penulis banyak sekali memperoleh bimbingan dari ibu pembimbing serta yang lainnya, untuk itu penulis dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. sebagai rektor uin Syahadah padangsidempuan dan wakil rektor I, II, III.
2. Ibu Dr, Lelya Hilda, M.Si, sebagai dekan fakultas tabiyah dan ilmu keguruan uin Syahadah padangsidempuan.
3. Ibu pembimbing I Zulhammi, M.Ag., M.Pd dan Ibu pembimbing II Rahmadani Tanjung, M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidempuan dan teman-teman mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Kepada Ayahanda Muallim Ritonga dan Ibunda Rasmi Pane tercinta dan tersayang yang telah mengasuh dan mendidik, atas doa dan dukungan tanpa henti atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tak bertepi serta memenuhi segala keperluan sekolah penulis serta sumber motivasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai keperguruan tinggi sekarang ini yang jasanya tak mungkin dibalas dalam bentuk apapun.
6. Suami tercinta dan tersayang ( Fahri Rambe ) yang selalu sabar dalam memberi arahan motivasi dan memberikan bantuan berupa tenaga dan materi begitu juga dengan dukungan yang luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Begitu juga dengan mertua ( Bismar Rame dan Almarhumah Masliana Pasaribu ) yang ikut serta membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adinda (Alun Safri Ritonga, Fitriani Ritonga, Bunga Ritoga, dan Miftahul Jannah Ritonga) yang telah banyak menyemangati penulis kala penulis putus asa dan mendapatkan masalah selama penulis menempuh pendidikan sampai selesai.
9. Kepada semua pihak baik kerabat, dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan

bantuan, dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan, khususnya dam penulisan skripsi ini.

Akhirnya dengan memohon ridho Allah SWT, penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, Amin.

**Padangsidimpuan,                    2025**  
**Penulis**

**Mewa sari ritonga**  
**2120100288**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Konsonan bahasa arab dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	ḍommah	U	U

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dani
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

### 3. Maddah

*Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. *Ta Marbutah***

**Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:**

1. *Ta marbutah* hidup

*Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

*Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻻ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### **1. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DEPAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam.....	9
a. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam .....	9
b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam .....	14
c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam .....	17
2. Konsep Dasar Spiritual Quotient .....	19
a. Definisi Spiritual Quotient (Sq) .....	19
b. Bentuk bentuk Spiritual Quotient (SQ) .....	20
c. Unsur-Unsur Spiritual Quotient (Sq).....	24
d. Pentingnya Spiritual Quotient (Sq).....	24
e. Penerapan Spiritual Quotient (SQ) .....	24
f. Perkembangan Konsep Spiritual Quotient (SQ) .....	25
g. Indikator Spiritual Quotient (Sq).....	26
h. Metode Pengajaran yang Efektif .....	27
i. Dampak Pengembangan Spiritual Quotient (SQ).....	28
3. Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (Sq).....	28

4. Hambatan Guru Pai Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (Sq)	31
B. Penelitian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Berfikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Waktu Dan lokasi Penelitian .....	36
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	36
C. Subjek Penelitian .....	37
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	40
G. Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum Penelitian .....	48
B. Temuan Khusus Penelitian .....	47
C. Pembahasan Penelitian .....	61
D. Keterbatasan Penelitian .....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	65
C. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1	Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel 3.2	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Aek Bilah .....	46
Tabel 3.3	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Aek Bilah.....	47
Tabel 3.4	Kisi – Kisi Wawancara .....	39

## **Daftar Gambar**

<b>Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman .....</b>	<b>42</b>
---	-----------

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa, terutama di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Di SMP Negeri 2 Aek Bilah, guru PAI diharapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa. SQ mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan mengelola aspek spiritual dalam kehidupan mereka, yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan interaksi sosial.

Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru PAI. Salah satunya adalah minimnya pemahaman siswa tentang pentingnya spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari. Banyak siswa yang masih menganggap pelajaran agama sebagai kewajiban semata, tanpa menyadari dampaknya terhadap pengembangan diri mereka. Selain itu, metode pengajaran yang cenderung monoton dan kurang menarik dapat mengurangi minat siswa untuk mendalami materi yang diajarkan.

Di era digital saat ini, pengaruh luar seperti media sosial dan teknologi informasi seringkali mengalihkan perhatian siswa dari nilai-nilai spiritual yang seharusnya mereka pelajari. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi semakin penting dalam memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru PAI dalam mengembangkan SQ siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang baik, berdasarkan nilai-nilai spiritual yang kokoh.

Spiritual Quotient (SQ) merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan diri siswa, yang mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola aspek spiritual dalam kehidupan. Konsep ideal SQ melibatkan kesadaran diri, empati, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dengan nilai-nilai yang kuat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan SQ diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan kepekaan sosial yang tinggi.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa implementasi pengembangan SQ di SMP Negeri 2 Aek Bilah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya spiritualitas dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat dari rendahnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dan kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan spiritual.<sup>1</sup>

Kenyataan ini bertolak belakang dengan harapan ideal yang diinginkan dalam pendidikan. Siswa seharusnya mampu mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dengan

---

<sup>1</sup> Observasi di SMP Negeri 2 Aek Bilah, yang dilakukan pada tanggal 02 Juli 2025

baik. Ketidak selarasan antara teori dan praktik ini perlu dicermati lebih lanjut, terutama dalam konteks SMP Negeri 2 Aek Bilah, di mana peran guru PAI sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena pentingnya peran guru PAI dalam mengembangkan SQ siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran PAI dan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai spiritual.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengembangkan SQ siswa. Dengan memahami kondisi yang ada, diharapkan dapat diberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Melalui studi ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Aek Bilah, serta memberikan wawasan kepada para pendidik tentang pentingnya pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran PAI. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan SQ siswa dapat meningkat, dan pada akhirnya, membentuk generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan spiritual yang tinggi.

Fiman allah dalam surah An-Nahl Ayat 78 yang berbunyi.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ  
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur.<sup>2</sup>*

Ada beberapa tantangan yang dihadapi guru PAI dalam<sup>3</sup> mengembangkan spiritual quotient (SQ) di kalangan siswa. Pertama, banyak siswa yang tidak memahami apa itu SQ dan mengapa penting untuk kehidupan mereka.

## **B. Batasan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah peneliti membatasi penelitian ini hanya terbatas pada judul Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Spritual Quontietn (SQ) Siswa Di Smp Negeri 2 Aek Bilah.

## **C. Batasan Istilah**

Adapun batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam yaitu salah satu mata pelajaran atau bidang studi untuk ummat islam yang memiliki kurikulum dan wajib untuk di pelajari di sekolah. Pendidikan Agama Islam juga Mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam, termasuk akhlak, ibadah, dan pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an dan Hadis.

### 2. Spiritual Quotient (SQ)

Spiritual Quotient (SQ) Kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan mengembangkan dimensi spiritual dalam kehidupan, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan hubungan dengan diri sendiri dan orang lain. Spiritual Quontient adalah kemampuan seseorang dalam memberi makna

---

<sup>2</sup> Depertemen Agama RI, *AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 275.

<sup>3</sup> Ani, Dkk,starategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di smp negeri 3 nusawungu, jurnal komunikasi dan penyiaran islam, Vol 1,No 2,2024, Hlm 2 – 12.

ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah – langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah dan menjadi hanif, dan memiliki pola pemikiran tauhid.

Spiritual Quotient disini adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang dalam berhubungan dengan kearifan yang dengan itu kita dapat menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagi umat manusia,

### 3. Siswa

Siswa merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar. siswa didik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas pendidikannya bergantung pada pengalamannya, sikap – sikap, termasuk sikap pendidikannya.

### 4. SMP Negeri 2 Aek Bilah

SMP Negeri 2 Aek Bilah adalah sebuah lembaga pendidikan formal dan resmi yang terletak di Jalan Merdeka, Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Negara Indonesia.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana deskripsi spiritual quotient siswa (SQ) di SMP Negeri 2 Aek Bilah ?
2. Bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Spritual Quontietn (SQ) Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah ?
3. Apakah hambatan yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Spritual Quontietn (SQ) Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah ?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui deskripsi spiritual quotient siswa (SQ) di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
2. Untuk Mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Spritual Quontietn (SQ) Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
3. Untuk Mengetahui hambatan yang di hadapi guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan Spritual Quontietn (SQ) Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini intinya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. menambah wawasan bagi peneliti mengenai peran guru pai dalam mengembangkan spiritual Quontient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
- b. menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran guru pai dalam mengembangkan spiritual Quontient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
- c. bagi para pembaca penelitian ini dapat di jadikan bahan rujukan dalam pengembangan peran guru pai dalam mengembangkan spiritual Quontient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

#### **2. Manfaat praktis**

- a. bagi guru agar dapat memotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan agar bisa mengembangkan spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
- b. sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam hal mengembangkan spiritual Quotient (SQ) siswa.
- c. bagi sekolah bisa mempelajari cara – cara mengembangkan spiritual Quotient (SQ) siswa.
- d. sebagai salah satu syarat menyelesaikan studii dalam mencapai gelar sarjana di bidang ilmu pendidikan Pada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan penelitian ini di lakukan dengan memilah lima bab, pada setiap bab terbagi atas sub – sub bab.

Pada BAB I ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan istilah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan manfaat penelitian

Pada BAB II Memuat tentang uraian landasan teori tentang penelitian dan tinjauan penelitian terdahulu yang sesuai dengan judul penelitian.

Pada BAB III Metodologi penelitian ,waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

Pada BAB IV. Hasil dan pembahasan, hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah atau fokus penelitian. Pembahasan.

Pada BAB V. Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi. Kesimpulan menguraikan secara ringkas seluruh alur penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

###### a. Hakikat Guru Pendidikan Agama Islam

Hakikat guru PAI tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan dalam mengamalkan nilai-nilai agama, hakikat guru PAI juga terletak pada peran mereka dalam membangun komunitas yang harmonis dan saling menghargai.<sup>1</sup>

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab, 'Akan kamu sampaikan kepada manusia, dan jangan kamu sembunyikan. (QS. Ali Imran: 187).

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ  
وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَبُخْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Artinya."Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), "Hendaklah kamu benar-benar menerangkannya (isi Kitab itu) kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan( janji itu) ke belakang punggung mereka dan menjualnya dengan harga murah. Maka itu seburuk-buruk jual-beli yang mereka lakukan."<sup>2</sup>

Ayat ini menekankan tanggung jawab guru untuk menyampaikan ajaran agama dengan jujur dan transparan. Peran guru PAI juga mencakup

---

<sup>1</sup> Putri, Hakikat Guru dan Pendidikan Islam. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–43. <https://doi.org/10.69768/jt.v3i1.65>

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 75.

upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang baik kepada siswa.

Dalam konteks ini, Guru PAI harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak mulia di kalangan siswa. Selain itu, guru PAI berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi ajaran agama. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman, "Dan tidaklah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui" (QS. Az-Zumar: 9).

أَمَّنْ هُوَ قُنْتُ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَجِدًا وَقِنَّمَا يَتَّخِذُ الْأَخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada azab akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran."<sup>3</sup>

Ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dalam agama, dan guru PAI berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai ajaran Islam. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membuat materi pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Guru PAI harus mengajarkan siswa untuk saling menghormati dan bekerja sama, sehingga mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, guru PAI tidak hanya mendidik siswa secara akademis,

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 459.

tetapi juga membentuk generasi yang memiliki kepedulian sosial dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Selain jenis-jenis peran di atas, Ahmad Sabri menyebutkan bahwa jenis peran guru terdiri dari:

- 1) Guru sebagai demonstrator
- 2) Guru sebagai pengelola kelas
- 3) Guru sebagai mediator
- 4) Guru sebagai fasilitator
- 5) Guru sebagai evaluator
- 6) Guru dalam pengadministrasian
- 7) Peran guru sebagai psikologis<sup>4</sup>

Seorang guru agama sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati murid-muridnya sehingga semakin dekat pada Allah SWT dan memenuhi tugasnya sebagai khalifah di bumi ini. (Q . S. Al-Baqarah: 30)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ ۗ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>5</sup>

<sup>4</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005) hlm. 71.

<sup>5</sup> Depertemen Agama RI, *AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 6.

Adapun peran guru pendidikan agama islam menurut Mulyasa sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

#### 2) Guru Sebagai Model Dan Teladan

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan orang di sekitar lingkungannya. Sehubungan dengan itu, guru harus menata bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan, gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku. Sebagaimana yang di contohkan oleh Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi ummatnya.

#### 3) Guru Sebagai Fasilitator

Adapun indikator keberhasilan guru sebagai fasilitator yaitu

- a) Guru menyediakan seluruh perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

---

<sup>6</sup> Putri, *Peran, Upaya Dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (bandung:Guepedia, 2022 ), hlm, 52 – 53.

b) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran berupa metode, media dan berupa alat pembelajaran

c) Guru tidak bertindak sewenang – wenang terhadap peseta didik.

#### 4) Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa dan guru sebagai motivator bagi siswanya.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang esat dari jalannya dan dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>7</sup>

Cara pendidik untuk menyampaikan nasihat tersebut dapat dilakukan secara umum di depan siswa secara keseluruhan atau diberikan secara individual dalam hal-hal tertentu. Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak meremehkan atau menjelekkan siswa yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini dimaksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif. Bila sasaran utamanya adalah

---

<sup>7</sup> Depertemen Agama RI, *AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm281.

penyampaian nilai-nilai moral, maka pendidik dalam menyampaikan nasihat menjadi sesuatu yang pokok.<sup>8</sup>

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW ( hadis yang ke 1283)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى  
كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا  
وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ  
مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya: "Abu Hurairah r.a. berkata,Rasulullah SAW.bersabda barang siapa yang mengajak kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang – orang yang mengikutinya tanpa di kurangi dai mereka sedikit pun dan barang siapa yang mengajak kepada kesesatan, maka baginya dosa sebagaimana dosa orang yang mengikutinya tanpa di kurangi dari mereka sedikitpun."<sup>9</sup>

#### b. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik sebagai tenaga pengajar yang efektif jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru seperti kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Mengingat lingkup pekerjaan guru luas maka tugas guru itu meliputi:

1) Guru agama bertugas mengajar dan mendidik.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Akhwani, A. (2024). Peran Guru dalam Pendampingan Peserta Didik untuk Mewujudkan Sekolah Bebas Bullying di SD. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 1044–1053. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.852>

<sup>9</sup> Rachmat Syafe'I, *AL – Hadis Aqidah, Akhalaq, Social dan Hukum*, ( Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm 243 – 244.

<sup>10</sup> Tuti Alawiyah, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Teori Suasana Pendidikan Islam*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing 2023), hlm 48.

Guru agama di sekolah bertugas mengajar dan mendidik peserta didiknya agar menjadi manusia yang beretika .disamping itu tugas guru agama harus menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim.

2) Tugas bimbingan atau guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. Perlu diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai murid-murid menganggap rendah atau meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam.

3) Tugas administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor melainkan sebagai pengelola kelas atau mengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan terjadinya pengelolaan yang baik , maka guru akan lebih mudah mempengaruhi

murid dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama Islam khususnya.<sup>11</sup>

Setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya, harus memahami jiwa anak yang dihadapinya selain itu seorang guru juga harus memiliki kemampuan ilmiah yang serta kemampuan penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar. Bagi seorang guru agama diperlukan syarat lain disamping syarat-syarat yang biasa dimiliki oleh seorang guru.

Guru agama hendaknya mengetahui sekedar ciri-ciri perkembangan jiwa agama pada anak-anak dalam tiap-tiap tahapan umur serta latar belakang dan pengaruh pendidikan dan juga lingkungan tempat si anak dilahir dan dibesarkan sehingga dia dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil guna dan untuk mencapai tujuan. Disamping itu guru agama hendaknya mengetahui sifat khusus dari Pendidikan Agama sehingga dia benar-benar dapat melaksanakan tugas pembinaan terhadap anak didiknya.

Setiap guru agama hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan agama pada anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas daripada itu. Sebab pendidikan agama memiliki tujuan utama dalam membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih

---

<sup>11</sup> Zakiah Darazat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 262-267.

penting daripada kepandaian menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapkan dan dihayati dalam hidup.

Pendidikan agama hendaknya dapat mewarnai kepribadian anak sehingga agama itu benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya di kemudian hari. Untuk tujuan pembinaan pribadi itu, pendidikan agama hendaknya diberikan oleh guru yang benar-benar dapat merealisasikan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak-gerik, cara berpakaian, cara berbicara, cara menghadapi persoalan dan dalam keseluruhan kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama itu sendiri.

Guru agama sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang sholeh. Hal ini merupakan konsekuensi logis karena dialah yang mencetak anak didiknya menjadi anak saleh.<sup>12</sup>

#### c. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Berikut adalah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah:

##### 1) Mengajar Materi PAI

Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Mereka harus

---

<sup>12</sup> Mukhtar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-96.

memastikan bahwa siswa memahami ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadis, dan etika.

#### 2) Mengawasi Pembelajaran Ibadah

Guru PAI juga harus mengawasi pelaksanaan ibadah siswa di sekolah, seperti shalat berjamaah. Mereka perlu memotivasi siswa untuk menjalankan ibadah dengan baik dan memahami maknanya.

#### 3) Menciptakan Suasana Belajar yang Kondusif

Guru PAI harus menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Mereka perlu menggunakan metode pengajaran yang menarik agar siswa merasa terhubung dan termotivasi.

#### 4) Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Guru PAI bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti pengajian, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama siswa.

#### 5) Berkolaborasi dengan Rekan Guru

Guru PAI perlu berkolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya untuk mendukung integrasi nilai-nilai agama dalam semua aspek pendidikan. Kerja sama ini membantu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan mendukung pembelajaran.

## 2. Konsep Dasar Spiritual Quotient (SQ)

### a. Definisi Spiritual Quotient (SQ)

Menurut kamus Webster mendefinisikan ruh sebagai prinsip yang menghidupkan atau vital hal yang memberi pada kehidupan pada organisme fisik dan bukan pada materinya, napas kehidupan pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan mendasar atau pokok.<sup>13</sup>

Melihat asal katanya, untuk hidup adalah untuk bernafas dan memiliki nafas artinya memiliki spirit. Menjadi spiritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik dan material. Spiritual Quotient (SQ) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali dan menjalani nilai-nilai spiritual, memahami makna hidup, serta mengembangkan hubungan yang mendalam dengan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.<sup>14</sup>

Ini mencakup kesadaran akan tujuan hidup dan pencarian arti yang lebih dalam dalam pengalaman hidup. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan hidup. Sedangkan Spiritual Quotient adalah hasil bagi. Danar Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan kecerdasan spiritual quotient adalah kecerdasan

---

<sup>13</sup> Danar Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Pustaka, 2000), hlm 4.

<sup>14</sup> Aliah B.Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 288.

jiwa ia adalah kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun diri kita yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan. SQ adalah kecerdasan yang berada di bagian diri yang paling dalam berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran.

SQ adalah kesadaran yang dengannya kita tidak hanya nilai nilai yang ada tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai nilai itu sendiri sepanjang sejarah manusia setiap budaya yang di kenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai –nilai yang spesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya lain. Dengan demikian sq mendahului seluruh nilai nilai spesifik dan budaya manapun oleh karena itu ia pun mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada, SQ membuat agama menjadi mungkin perlu tetapi SQ tidak bergantung pada agama.<sup>15</sup>

#### **b. Bentuk bentuk *Spiritual Quotient* (SQ)**

Spiritualitas memiliki ruang lingkup dan makna pribadi yang luas. Namun, spiritualitas mungkin dapat dimengerti dengan membahas kata kunci yang sering muncul ketika orang-orang menggambarkan arti spiritualitas bagi mereka. Penelitian Martsof dan Mikley menunjukkan berbagai kata kunci yang dapat di pertimbangkan seperti:

##### **a. Makna (*Meaning*)**

Makna merupakan sesuatu yang signifikan dalam kehidupan, merasakan situasi, memiliki dan mengarah pada satu tujuan. Sehubungan dengan pembentukan SQ

---

<sup>15</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: PT Pustaka, 2000), hlm 8 - 9.

ini, Ary Ginanjar Agustian menyarankan perlunya diupayakan empat langkah pokok, yaitu:

1. Melakukan kejernihan emosi (*zero mind process*) sebagai prasyarat lahirnya alam pikiran yang jernih dan suci (*God-Spot/fitrah*), yaitu kembali kepada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari belenggu.
2. Membangun mental yang berkaitan dengan kesadaran diri, yang dibangun dari alam pikiran dan emosi secara sistematis berdasarkan rukun iman (prinsip: bintang atau ilahi, malaikat, kepemimpinan, pembelajaran, masa depan, keteraturan).
3. Membentuk ketangguhan pribadi, suatu langkah pengasahan hati yang telah terbentuk berdasarkan rukun islam, yang dimulai dari: penetapan misi, pembentukan karakter secara kontinyu dan intensif, dan pelatihan pengendalian diri. Membentuk ketangguhan sosial, yaitu melakukan aliansi atau sinergi dengan orang lain atau lingkungan social sebagai suatu perwujudan tanggung jawab social seseorang yang telah memiliki ketangguhan pribadi. Hal ini dilakukan dengan dua langkah, yaitu sinergi, dan aplikasi total.
4. Pemahaman tentang al-asmaul husna. Dengan al-asmaul husna yang merupakan junci dasar rukuk imam dan rukun Islam, seseorang dapat merasakan dan mendeteksi satu per satu dorongan suara hati terdalam dengan jelas, juga perasaan serta suara hati orang lain yang pada 29

hakikatnya bersumber pada suara hati Allah yang Maha Mulia dan Maha Benar.

Sehingga dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan menanamkan nilai-nilai kehidupan sejak dini yaitu kesadaran tinggi akan makna dan nilai. Makna dan nilai adalah dua hal yang berkaitan. Membantu peserta didik dalam menyeleksi, menyarikan, dan mengintegrasikan pengalaman-pengalaman yang akan membentuk pribadi yang cerdas secara spiritual.

b. Nilai-nilai (*Values*)

Nilai-nilai adalah kepercayaan, standar dan etika yang yang dihargai. Menurut Danni Ronnie ada enam belas pilar agar guru dapat mengajar dengan hati. Keenam belas pilar tersebut menekankan pada sikap dan perilaku pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Enam belas pilar pembentukan karakter yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:

1. Kasih sayang
2. Penghargaan
3. Pemberian ruang untuk mengembangkan diri
4. Kepercayaan
5. Kerjasama
6. Saling berbagi
7. Saling memotivasi
8. Saling mendengarkan
9. Saling berinteraksi secara positif

10. Saling menanamkan nilai-nilai moral
11. Saling mengingatkan dengan ketulusan hati
12. Saling menularkan antusiasme
13. Saling menggali potensi diri
14. Saling mengajari dengan kerendahan hati
15. Saling menginspirasi
16. Saling menghormati perbedaan

c. Transendensi (*Transcendence*)

Transendensi merupakan pengalaman kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transcendental terhadap kehidupan atas diri seseorang. Mengembangkan bentuk Spiritual Quotient (SQ) dalam hal ini yaitu:

Transendensi merupakan pengalaman kesadaran dan penghargaan terhadap dimensi transcendental terhadap kehidupan atas diri seseorang. Menumbuhkan bentuk Spiritual Quotient (SQ) dalam hal ini yaitu:

1. Membangun kemampuan untuk mensakralkan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami individu.
2. Membangun kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran memuncak.
3. Membnangun kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan yang material.

d. Bersambungan (*Connecting*)

Bersambungan adalah meningkatkan kesadaran terhadap hubungan dengan diri sendiri, orang lain, Tuhan dan alam. Hal yang dilakukan agar dapat menumbuhkan bentuk Spiritual Quotient (SQ) ini adalah:

1. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah.
2. Kemampuan untuk berbuat baik
3. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan dan mengambil hikmah dari-Nya.

e. Menjadi (Becoming)

Menjadi adalah membuka kehidupan yang menuntut refleksi dan pengalaman, termasuk siapa seseorang dan bagaimana seseorang mengetahui.

1. Memiliki kecenderungan bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar.
2. Kemampuan untuk melihat keterkaitan berbagai hal
3. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu mampu beradaptasi secara aktif dan spontan.

**c. Unsur-unsur *Spiritual Quotient* (SQ)**

Beberapa unsur yang membentuk Spiritual Quotient (SQ) meliputi:

- 1) Kesadaran Diri: Kemampuan untuk memahami diri sendiri, termasuk kekuatan, kelemahan, dan nilai-nilai yang diyakini.
- 2) Empati: Kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan yang baik.
- 3) Nilai dan Prinsip: Pengembangan dan penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d.Pentingnya *Spiritual Quotient* (SQ)**

SQ sangat penting dalam membantu individu menghadapi tantangan hidup dan stres. Dengan memiliki SQ yang tinggi, seseorang dapat:<sup>16</sup>

- 1) Mengelola emosi dengan lebih baik.
- 2) Menghadapi konflik dengan cara yang konstruktif.
- 3) Membangun hubungan yang lebih baik dengan orang lain.
- 4) Mencapai keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional.

#### **e.Penerapan *Spiritual Quotient* (SQ)**

Penerapan SQ dapat dilakukan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti:

- 1) **Pendidikan:** Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa.
- 2) **Lingkungan Kerja:** Menciptakan budaya kerja yang menghargai nilai-nilai spiritual dan etika, sehingga meningkatkan kepuasan dan produktivitas karyawan.
- 3) **Kesehatan Mental:** Menggunakan SQ untuk meningkatkan kesehatan mental dengan pendekatan yang lebih holistik dalam menghadapi masalah hidup.

#### **f.Perkembangan konsep *Spiritual Quotient* (SQ)**

Konsep spritualitas sebenarnya berawal dari konsep motivasi. motivasi merupakan konsep yang di gunakan untuk mengembangkan

---

<sup>16</sup> Samsul ,strategi implementasi pendidikan spiritual quotient dalam meningkatkan akhlak mulia di MAN 2 biitar, Jurnal study islam dan humaniora,Vol 5 No 2,2025, Hlm. 309-322, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6819>

dorongan dorongan yang timbul pada seorang individu yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku. konsep motivasi di gunakan untuk menjelaskan perbedaan – perbedaan dalam intnsitas perilaku dan untuk menunjukkan arah tindakan.<sup>17</sup>

Perkembangan SQ dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- 1) **Refleksi Diri:** Meluangkan waktu untuk merenungkan pengalaman hidup dan mencari makna di baliknya.
- 2) **Meditasi dan Doa:** Melakukan praktik spiritual yang dapat membantu meningkatkan kedamaian batin dan kesadaran diri.
- 3) **Kegiatan Sosial:** Terlibat dalam kegiatan sosial yang memberikan makna dan kontribusi positif bagi masyarakat.

(Q . S. As-Sajadah: 9)

ثُمَّ سَوَّلَهُ ۖ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ ۖ وَالْأَبْصَارَ ۖ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَيْلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: “Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.<sup>18</sup>

Kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar merupakan pencerminan dari rukun iman yang harus diimani oleh setiap orang yang mengaku beragama Islam.

Dalam konteks pendidikan, pengembangan SQ diharapkan dapat membantu siswa menjadi individu yang lebih beretika dan berempati.

<sup>17</sup> Imron, *Aspek Spiritualitas dalam kinerja* (Magelang: Unimma Press, 2018) hlm 29.

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *AL – Qur’an Tajwid dan Terjemahannya* ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 415.

### **g. Indikator *Spiritual Quotient* (SQ)**

Adapun indikator kecerdasan spiritual menurut Toto Tasmara yaitu:

- 1) merasakan kehadiran allah
- 2) berdzikir dan berdo'a
- 3) memiliki kualitas sabar
- 4) cenderung pada kebaikan
- 5) memiliki empati yang kuat.<sup>19</sup>

Tanda–tanda SQ yang telah berkembang dengan baik mencakup hal hal berikut:

- 1) Kemampuan bersifat fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Keenggan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 6) Hubungan dengan Lingkungan
- 7) Praktik Spiritual
- 8) Menjadi apa yang di sebut oleh para psikolog sebagai bidang mandiri yaitu memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensit<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Toto Tasmara kecerdasan ruhaniah (*Transcendental Intelligence: membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, profesiona, dan berakhlak* ), (Jakarta Gema Insani 2001 ), him 138.

<sup>20</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: PT Pustaka, 2000), hlm 14

### **h. Metode Pengajaran yang Efektif**

- 1) Penggunaan metode pengajaran yang tepat sangat penting dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) Beberapa metode yang dapat digunakan meliputi:
- 2) Pembelajaran Aktif: Metode di mana siswa berperan aktif dalam proses belajar, seperti diskusi dan proyek kelompok.<sup>21</sup>
- 3) Pembelajaran Berbasis Nilai: Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran.
- 4) Refleksi Pribadi: Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenungkan pengalaman spiritual mereka.

### **i. Dampak Pengembangan *Spiritual Quotient* (SQ)**

Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti:

- 1) Peningkatan Karakter: Siswa yang memiliki Spiritual Quotient (SQ) yang baik cenderung lebih beretika dan bertanggung jawab.
- 2) Kesejahteraan Emosional: Spiritual Quotient (SQ) yang tinggi dapat berkontribusi pada kesehatan mental dan emosional siswa.
- 3) Keterlibatan Sosial: Siswa yang memiliki pemahaman spiritual yang baik lebih cenderung terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Istifada, Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1, 2025, Hlm. 175–187. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1953>.

<sup>22</sup> Indra,Dkk, Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Smp Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2 No 4, 2024 , Hlm. 311–324. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.408>.

### 3. Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan *Spiritual Quotient* (SQ)

Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa Pullias dan young, Monan serta Yeton dan Weinstein mengidentifikasi ada beberapa jenis peran guru yakni:<sup>23</sup>

1) Guru sebagai pendidik Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru harus memiliki yang tujuan dan bisa membuat keputusan yang rasional agar peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru di ibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (journey) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Menetapkan apa yang diketahui peserta didik sehubungan dengan latar belakang kemampuannya serta kompetensi apa yang mereka perlukan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>24</sup>

4) sebagai pelatih

---

<sup>23</sup> Sarrul, Darinda, Nova, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (N.p: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 20.

<sup>24</sup> Karimah . *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 729–739. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9711>

Guru sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan kompetensi masing-masing peserta didik.

5) Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat dimaksudkan adalah menjadi seorang penasehat bagi peserta didik atas masalah-masalah yang timbul dalam pribadi peserta didik baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar proses belajar mengajar.

6) Guru sebagai model teladan

Guru merupakan model dan teladan yang baik bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Menjadi teladan adalah salah satu sifat dasar untuk pembelajaran, karena setiap tingkah laku dan perilaku secara tidak langsung berakibat fatal bagi peserta didik.<sup>25</sup>

7) Guru sebagai pembawa cerita

Guru diharapkan mampu membawa peserta didik mengikuti jalannya cerita pembelajaran yang diajarkan dengan berusaha membuat peserta didik memiliki pandangan-pandangan yang rasional terhadap suatu perubahan yang ada disekelilingnya. Sehingga dengan begitu peserta didik dapat berpikir rasional dan bisa tanggap terhadap sesuatu tersebut.

---

<sup>25</sup> Ismi, Peran Guru Sebagai Model Sosial dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 205–215. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.178>

#### 8) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Disebut sebagai aspek yang paling penting karena evaluasi ini melibatkan banyak latar belakang dan hubungan dengan variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks ini dan hampir tidak bisa dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Mengingat kompleksnya penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Sehingga guru bisa dengan baik memberikan hasil akhir dari pembelajaran peserta didik.<sup>26</sup>

#### 4. Hambatan Guru PAI Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ).

Adapun hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah yaitu:<sup>27</sup>

##### a. Kurangnya Dukungan dari Institusi

Tidak semua sekolah memberikan prioritas pada pengembangan SQ. Kurikulum yang padat dan fokus pada akademis sering mengesampingkan aspek spiritual.

##### b. Minimnya Pelatihan untuk Guru

Banyak guru PAI yang tidak mendapatkan pelatihan yang memadai dalam metode pengajaran yang berfokus pada pengembangan SQ. Tanpa

---

<sup>26</sup> Fitrawan, *Peranan Guru Pai Dalam Mengatasi Kualitas Belajar Peserta Didik* (N.p Fitrawan Umar 2022), hlm 24.

<sup>27</sup> Bintari, U. R. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

keterampilan dan pengetahuan yang tepat, sulit bagi mereka untuk mengimplementasikan strategi yang efektif.

- c. Sikap Siswa yang Apatis Beberapa siswa mungkin tidak tertarik atau apatis terhadap pembelajaran agama dan pengembangan spiritual. Hal ini dapat menghambat proses pengajaran dan pencapaian tujuan.

- d. Variasi Latar Belakang Siswa

Siswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal pemahaman agama maupun nilai-nilai spiritual. Kesulitan dalam menyatukan pandangan yang beragam dapat menjadi tantangan.

- e. Kurangnya Sumber Daya

Fasilitas dan sumber daya yang terbatas, seperti buku, alat peraga, atau akses ke kegiatan keagamaan, dapat menghambat pengembangan SQ di kelas.

- f. Tekanan Akademis

Fokus yang berlebihan pada prestasi akademis sering kali membuat siswa dan guru mengabaikan aspek spiritual. Tekanan untuk mencapai nilai tinggi dapat mengurangi waktu dan perhatian yang diberikan pada pengembangan SQ.

- g. Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas dalam jam pelajaran dapat menyulitkan guru untuk mengintegrasikan pengajaran SQ secara menyeluruh dalam kurikulum.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmadi (2018) berjudul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Spiritual Quotient Siswa di SMP Negeri 1 Medan**" dari Universitas Negeri Medan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini mengungkapkan bahwa bimbingan yang konsisten dari guru PAI memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai spiritual. Dengan menggunakan metode kualitatif, Rahmadi menemukan bahwa guru yang aktif berinteraksi dengan siswa dapat meningkatkan spiritual quotient mereka. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada konteks sekolah dan lokasi yang berbeda, namun sama-sama menekankan pentingnya peran guru dalam pengembangan SQ.
2. Penelitian oleh Yulianti (2019) berjudul "**Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Bandung**" dari Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Studi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Yulianti menggunakan metode eksperimen untuk mengukur efektivitas pembelajaran. Meski fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian tentang peran guru PAI, keduanya menyoroti pentingnya metode pengajaran dalam menumbuhkan spiritual quotient.
3. Skripsi oleh Setiawan (2020) berjudul "**Pengaruh Teman Sebaya terhadap Praktik Spiritual Siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta**" dari Universitas Ahmad Dahlan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini

menemukan bahwa norma dan nilai dalam kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap spiritual siswa. Dengan pendekatan kualitatif, Setiawan menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam pembentukan karakter spiritual. Penelitian ini berbeda dari penelitian yang berfokus pada peran guru, tetapi keduanya saling melengkapi dengan menunjukkan bahwa faktor eksternal juga berkontribusi pada pengembangan spiritual quotient siswa.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfokus pada peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah. Guru PAI berfungsi sebagai fasilitator dan motivator yang tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat membantu siswa merasa nyaman untuk mengeksplorasi pertanyaan dan tantangan terkait spiritualitas mereka.

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memainkan peran penting dalam pengembangan SQ. Metode yang interaktif dan berbasis nilai, seperti diskusi kelompok dan refleksi pribadi, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa aktif berpartisipasi, mereka lebih mungkin untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan

sehari-hari. Dengan demikian, kualitas metode pengajaran dapat berdampak langsung pada pemahaman dan penghayatan spiritual siswa.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Manah , Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol 2 No 3, 2024,Hlm.409–416.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu Dan. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 03 Juni sampai 31 Juni 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Aek Bilah yang beralamatkan Desa Biru, Kecamatan Aek Bilah, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara, Negara Indonesia.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif model fenomenologis diskriptif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).<sup>1</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam,<sup>2</sup> Adapun penelitian ini berupaya menggambarkan masalah yang berhubungan dengan peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengembangkan spiritual Quotient

---

<sup>1</sup> Sugiono, Metode Penelitian Komunikasi Kuantitatif, Kualitatif, (Alfabeta, Bandung 2021), Hlm 465.

<sup>2</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 101.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Aek Bilah dan juga siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah. Jumlah siswa yang di jadikan objek sebanyak 10 siswa dan 3 tenaga pendidik.

### **D. Sumber Data**

Sumber data untuk penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data skunder.

#### 1. Sumber data primer

Data Primer merupakan sumber data utama yang secara langsung oleh responden atau objek yang di teliti dalam bentuk verbal berupa kata-kata yang di ucapkan oleh responden. Perilaku atau gerak gerak dari responden yang dapat dipercaya dari informan yang berkenaan dengan variable yang di teliti, sumber data primer ini juga disebut sebagai nara sumber atau pemilik dari informasi.<sup>3</sup>

Sumber data pada penelitian ini di dapat melalui wawancara dan pengamatan pada subjek utama penelitian. Subjek utama penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMP Negeri 2 Aek Bilah dan juga siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

#### 2. Sumber data sekunder

---

<sup>3</sup> Sandu Siyoto, Dasar Metodologi Penelitian, , (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

Data Sekunder atau data pelengkap dalam penelitian terdiri dari siswa, kepala sekolah, guru mata pelajaran yang ada di SMP Negeri 2 Aek Bilah Kecamatan Aek Bilah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki. Observasi tidak sebatas mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu, namun observasi yang ilmiah dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam yaitu untuk menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah. Sehingga dapat memberikan tambahan data terhadap hasil wawancara. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui letak geografis, struktur organisasi, strategi guru PAI dalam menerapkan kedisiplinan sholat berjama'ah serta yang terkait dengan sekolah.

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan observasi partisipan peneliti terlibat langsung ke dalam penelitian yang dilakukan, dengan cara mengamati langsung di SMP Negeri 2 Aek Bilah tentang bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Spiritual Quotient siswa di SMP Negeri 2 aek bilah.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data yang ingin diperoleh dari Teknik wawancara ini ialah: untuk mengetahui Peran guru pai dalam mengembangkan spiritual Quotient siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah. Teknik wawancara dilakukan berguna untuk memperoleh data yang diinginkan mengenai **Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah.**

**Tabel 3.1**  
**Kisi – Kisi Wawancara**

No	Komponen	Aspek	Indikator
1.	Deskripsikan sq siswa di SMP negeri 2 aek bilah	1.Kesadaran Spiritual	Siswa menunjukkan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari
		2.Sikap dan Perilaku Spiritual	Sikap jujur, sabar, toleran, dan bertanggung jawab yang ditunjukkan siswa
		c.Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan	Partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan dan pembiasaan spiritual di sekolah
2.	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	a.Integrasi Nilai Spiritual dalam Pembelajaran	Guru mengajarkan nilai-nilai spiritual secara sistematis dalam mata pelajaran PAI
		b.Teladan dan Pembiasaan	Guru menjadi contoh perilaku spiritual dan membiasakan kegiatan keagamaan
		c.Pendampingan dan Motivasi	Guru memberikan bimbingan dan motivasi spiritual secara personal
3.	Hambatan guru pai	a.Hambatan	Rendahnya kesadaran atau

	dalam mengembangkan SQ	Internal	motivasi siswa terhadap nilai spiritual
		b.Hambatan Eksternal	Keterbatasan sarana/prasarana, waktu, dan dukungan lingkungan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian atau barang-barang tertulis yang bisa membantu informasi dalam penelitian. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya didukung oleh dokumen. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk menggali data-data mengenai tentang sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Aek Bilah.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian analisis databelum jelas kualitatif adalah keabsahan data, karena jika temuan suatu penelitian tidak menghasilkan data yang dapat dipercaya, maka tidak ada arti. Data penelitian yang telah dikumpulkan akan digunakan untuk menggambarkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan referensi.

### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan ulang data baik itu sebelum atau sesudah analisis dilakukan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi data. Triangulasi ini dilakukan melalui tiga strategi. Pertama melalui triangulasi sumber, yaitu peneliti mencari tahu informasi tentang permasalahan yang dikaji kepada sumber atau partisipan. Kedua melalui triangulasi metode, yaitu

peneliti menggunakan lebih dari satu metode dalam mengkaji data atau objek yang diteliti, jadi bukan hanya menggunakan metode.

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber atau triangulasi metode, dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan Peran Guru Pai Dalam Menumbuhkan Spiritual Quotient Di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

## 2. Tersedianya Referensi

Adanya referensi dapat mendukung keabsahan data dalam penelitian seperti penyediaan buku, foto, tape recorder dan lainnya. Referensi ini dipakai ketika mengadakan suatu pengamatan berperan serta dalam *setting social* penelitian, peneliti dapat merekam materi dan kegiatan peneliti ketika mengadakan observasi, wawancara peneliti dengan informan, dengan menggunakan gawai yang memiliki kamera. Sehingga jika dicek keabsahan suatu data penelitian dapat dibuktikan dengan berbagai referensi kemudian tingkat keabsahan data dapat tercapai.<sup>4</sup>

Salah satu aspek terpenting dalam penelitian analisis data kualitatif adalah keabsahan data, karena jika temuan suatu penelitian tidak menghasilkan data yang dapat di percaya maka tidak ada arti. Data penelitian yang telah di kumpulkan akan di gunakan untuk menggambarkan temuan penelitian ini. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan referensi.

## G. Teknik Analisis Data

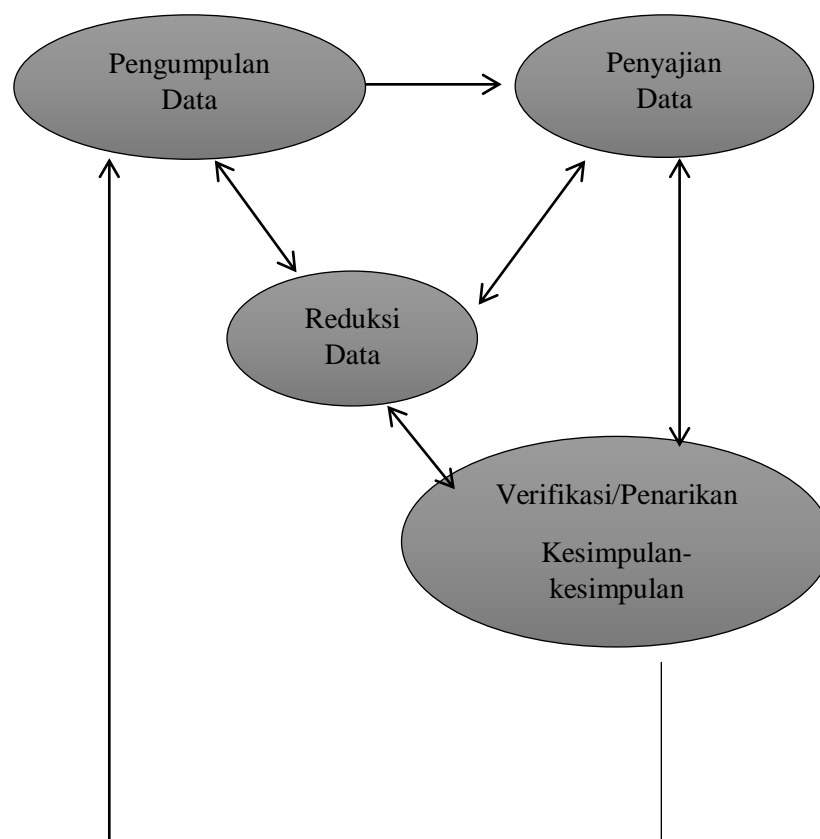
Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan,

---

<sup>4</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 161.

khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian.<sup>5</sup>

Pada penilitan ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, dilaksanakan dengan beberapa langkah yaitu: Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



**Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman**

<sup>5</sup> Ramadhan Razali Dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), hal. 1.

Langkah-langkah analisis data interaktif Miles dan Hubberman dijelaskan sebagai berikut:<sup>6</sup>

#### A. Pengumpulan Data

Merupakan langkah awal dalam analisis data, dimulai dengan pengumpulan data, selanjutnya menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber, seperti hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dicatat, serta hasil dari dokumentasi.

#### B. Reduksi

Data Miles dan Huberman menyatakan reduksi data merupakan, proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan dan dokumen dari lapangan. Pada langkah reduksi data ini setelah data-data tersebut dibaca, ditelaah dan dipelajari maka dilakukan reduksi data yaitu suatu proses mengurangi data yang kurang relevan dengan fokus penelitian. dengan membuat abstraksi atau rangkuman yang inti atau hal yang pokok, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

#### C. Penyajian Data

Penyajian data adalah bagian dari proses analisis, suatu informasi yang telah diperoleh dan tersusun memberi kemungkinan suatu penarikan kesimpulan dan pengampilan tindakan. Pada langkah penyajian data ini dari hasil reduksi data yang awalnya berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan semua dirancang guna

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2007), hlm. 321-329.

memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi dalam menarik kesimpulan.

#### D. Penarikan Kesimpulan

Langkah menarik kesimpulan dari verifikasi merupakan tahap akhir dari proses analisis, seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola kejelasan dan konfigurasi, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap awal bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan – kumpulan catatan lapangan pengkodean, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang di gunakan kecakapan peneliti dalam menarik kesimpulan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

###### 1. profil sekolah

NPSN	:10207125
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status kepemilikan	: pemerintahan pusat
SK Pedirian sekolah	:420/72/2005
Tanggal SK Pendirian	:2005-07-16
SK Izin Operasional	:420/1475/2016
Tanggal SK Izin Operasional	:2016-05-25

##### 2. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Aek Bilah

SMP Negeri 2 Aek Bilah yang terletak di Biru Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan berdiri pada tahun 30 Juni 2006 merupakan sekolah yang pertama berdiri di Biru untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sekolah ini didirikan atas terbentuknya Kecamatan Aek Bilah dengan ibu kota Biru yang dahulu merupakan bagian dari Kecamatan Saipar Dolok Hole.

##### 3. Letak geografis SMP Negeri 2 Aek Bilah

SMP Negeri 2 Aek Bilah terletak di Jalan Merdeka Desa Biru. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sigolang
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan kebun masyarakat Biru
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tolang
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Biru

Sumber: Laporan Tahunan SMP Negeri 2 Aek Bilah T.A 2024-2025

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Aek Bilah:

**Tabel 3.2**  
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3 Unit
2	Ruang Perpustakaan	1 Unit
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
4	Ruang Guru	1 Unit
5	Ruang Sholat	1 Unit
6	Kamar mandi atau WC Guru	1 Unit
7	Kamar Mandi atau WC Siswa	2 Unit

Sumber: Laporan Tahunan SMP Negeri 2 Aek Bilah T.A 2024-2025

#### 5. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Aek Bilah

**Tabel 3.3**  
Keadaan Guru SMP Negeri 2 Aek Bilah

No	Keadaan Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1 Orang
2	Guru Bidang Studi Umum	7 Orang
3	Guru Agama	1 Orang
Jumlah		9 Orang

Sumber: Laporan Tahunan SMP Negeri 2 Aek Bilah T.A 2024-2025

## 6. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Aek Bilah

**Tabel 3.3**  
Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Aek Bilah

Kelas	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
VII	5	16	21
VIII	12	4	16
IX	12	5	17
Jumlah	28	25	54

Sumber: Laporan Tahunan SMP Negeri 2 Aek Bilah T.A 2024-2025

**B. Temuan Khusus Penelitian**

## 1. Deskripsi Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rubiya Dongoran di SMP Negeri 2 Aek Bilah.<sup>1</sup>

## a. Merasakan Kehadiran Allah

Dari hasil wawancara, guru PAI menyampaikan bahwa siswa di dorong untuk senantiasa mengaitkan setiap pembelajaran dengan nilai nilai ketauhitan,hal ini sejalan dengan konsep Toto Tasmara yang menekankan pentingnya kesadaran spiritual siswa terhadap kehadiran allah dalam kehidupan sehari hari.Dengan pembiasaan ini siswa menjadi lebih sadar bahwa segala aktivitas, termasuk belajar adalah bagian dari ibadah.

## b. Berdzikir dan Berdo'a

Guru selalu membiasakan siswa untuk membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, pembiasaan do'a dan dzikir di sekolah membentuk rutinitas religius yang berdampak pada ketenangan hati

---

<sup>1</sup> Rubiya Dongoran, Guru PAI, wawancara tanggal 15 Juli 2025.

siswa, doa dan dzikir juga merupakan contoh spritual untuk mendekatkan diri kepada allah serta memperkuat kesehatan mental siswa.

c. Memiliki Kualitas Sabar

Guru PAI berperan sebagai teladan dalam menanamkan kesabaran. Cara guru menghadapi siswa yang melanggar aturan dengan penuh ketenangan menunjukkan implementasi nilai kesabaran, ini sesuai dengan indikator kecedasan spritual bahwa kesabaran adalah pondasi utama dalam membangun kepribadian yang kuat.

d. Cenderung Pada Kebajikan

Dorongan untuk senantiasa berbuat baik kepada sesama menjadi salah satu fokus pendidikan PAI. Kegiatan sosial seperti kerja bakti dan saling membantu sesama siswa memperlihatkan bahwa guru berhasil menanamkan kecenderungan pada kebajikan.

e. Memiliki Empati Yang Kuat

Guru PAI berupaya menumbuhkan empati siswa melalui berbagai interaksi sosial di lingkungan sekolah. Empati ini tercermin dari sikap saling peduli antara siswa, baik ketika ada teman yang sedang sakit, mengalami kesulitan belajar, maka siswa saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Haflani di SMP Negeri 2 Aek Bilah.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Haflani, Guru Matematika, wawancara tanggal 15 Juli 2025.

1) kemampuan bersikap fleksibel

Pertama, siswa sudah mulai menunjukkan kemampuan bersikap fleksibel dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak ketika mereka mampu beradaptasi dengan perubahan jadwal kegiatan sekolah tanpa menimbulkan masalah yang berarti. Siswa tidak mudah panik, melainkan menerima perubahan dengan sikap yang tenang.

2) tingkat kesadaran diri yang tinggi

siswa memiliki tingkat kesadaran diri yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari adanya sikap jujur terhadap kemampuan diri. Beberapa siswa yang mendapat nilai rendah menyadari kekurangannya dan berusaha memperbaikinya dengan belajar lebih giat, tanpa menyalahkan pihak lain.

3) kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

siswa menunjukkan kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Contohnya, terdapat siswa yang berasal dari keluarga sederhana tetapi tetap rajin belajar dan berprestasi di kelas. Kondisi sulit justru dijadikan motivasi untuk meningkatkan semangat belajar.

4) kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

siswa juga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit. Ketika menghadapi ejekan dari teman, sebagian siswa mampu menahan diri dan tidak membalas dengan perilaku negatif. Sikap ini mencerminkan pengendalian emosi yang baik.

5) keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Siswa memiliki keengganan untuk melakukan tindakan yang merugikan orang lain. Guru PAI mengungkapkan bahwa ada siswa yang berusaha mengingatkan temannya agar tidak mencontek pada saat ujian, yang berarti mereka menjunjung tinggi nilai kejujuran.

6) Hubungan dengan lingkungan

Siswa menunjukkan kepedulian dengan menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. Namun, peneliti masih mendapati adanya siswa yang membuang sampah sembarangan atau kurang peduli terhadap perawatan fasilitas sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah masih perlu ditingkatkan.

7) praktik spiritual

siswa umumnya terbiasa melaksanakan shalat Duha berjamaah dan di iringi zikir di sekolah, membaca doa sebelum pelajaran, dan mengikuti kegiatan keagamaan seperti peringatan Maulid Nabi. Akan tetapi, praktik ini terkadang masih bersifat rutinitas, tanpa diiringi penghayatan makna yang mendalam. Hal ini sesuai dengan teori di Bab II bahwa praktik spiritual tidak hanya berupa aktivitas lahiriah, tetapi juga harus mencerminkan kesadaran batiniah.

8) Keterbukaan terhadap pembelajaran

sebagian besar siswa cukup antusias menerima nasihat guru dan mau memperbaiki kesalahan. Misalnya, ketika ditegur guru karena

kurang disiplin, mereka berusaha untuk berubah. Namun, masih ada beberapa siswa yang bersikap acuh dan kurang serius dalam pelajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa keterbukaan terhadap pembelajaran sudah ada, tetapi perlu terus ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Observasi penulis di lapangan di SMP Negeri 2 Aek Bilah, merasakan kehadiran Allah tampak dari kebiasaan siswa membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran. Guru PAI selalu mengingatkan pentingnya doa, dan siswa secara serentak mengikutinya dengan khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran akan kehadiran Allah sudah mulai melekat dalam aktivitas belajar mereka. Pada indikator kedua, yaitu berzikir dan berdoa, ditemukan bahwa siswa terbiasa melaksanakan doa bersama pada momen tertentu, terutama sebelum ujian dan kegiatan besar sekolah. Beberapa siswa terlihat mengulang doa secara pribadi, bahkan ada yang menggerakkan bibirnya seakan melafalkan doa sendiri. Kebiasaan ini mencerminkan bahwa doa dan zikir menjadi bagian dari pembiasaan yang menenangkan bagi siswa. Indikator ketiga, memiliki kualitas sabar, tercermin dari sikap siswa ketika menghadapi teguran guru maupun kesalahan dalam belajar. Misalnya, ketika ada siswa yang salah menjawab soal, mereka tidak menunjukkan rasa kecewa berlebihan, melainkan mencoba memperbaikinya. Guru juga memberikan teladan dengan menasihati secara lembut, sehingga siswa belajar untuk lebih sabar dalam menghadapi kesalahan dan hambatan belajar.



**Gambar 3.2 Guru PAI Mengajak siswa-siswi berdzikir di tengah pembelajaran**

Cenderung pada kebaikan terlihat jelas dari kebiasaan siswa membantu temannya, baik dalam kegiatan belajar maupun saat kerja bakti. Beberapa siswa tampak rela meminjamkan buku kepada temannya yang lupa membawa, serta bergotong royong membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Perilaku tersebut menegaskan bahwa kecenderungan pada kebaikan sudah menjadi bagian dari kehidupan sekolah mereka. empati yang kuat, yang tampak dalam kegiatan infaq Jumat di mana siswa dengan sukarela memberikan sebagian uang jajannya. Empati juga terlihat ketika ada siswa yang tidak hadir karena sakit, teman-temannya menunjukkan kepedulian dengan menjenguk bersama guru. Hal ini menggambarkan bahwa siswa memiliki rasa peduli dan kebersamaan yang tinggi terhadap kondisi teman sekelas. berjiwa besar dan memiliki visi terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan cita-cita mereka. Siswa dengan percaya diri menyebutkan mimpi menjadi dokter, guru, atau profesi lainnya. Guru selalu memberikan motivasi agar mereka tidak mudah putus

asa jika gagal. Dari pengamatan, siswa tampak semakin berani bermimpi, percaya diri, dan optimis dalam menyongsong masa depan.<sup>3</sup>

## 2. Peran yang dilakukan Guru PAI dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa SMP Negeri 2 Aek Bilah

Penelitian yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI berperan sebagai:

### a. Guru sebagai Pendidik

Guru dipandang sebagai figur utama dalam mendidik siswa, bukan hanya memberi pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan akhlak. Seorang guru PAI wajib menjadi panutan dalam sikap, tutur kata, dan perilaku sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat belajar langsung melalui contoh nyata.

### b. Guru sebagai Pengajar

Guru berfungsi menyampaikan ilmu pengetahuan secara sistematis dan terarah. Sebagai pengajar, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap materi yang diajarkan. Bukan hanya memahami teori, tetapi siswa juga diarahkan bagaimana mengamalkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Guru sebagai Pembimbing

Guru diibaratkan sebagai “pemandu perjalanan” yang bertugas mengarahkan siswa menemukan jalan hidup yang benar. Dalam konteks SQ, guru PAI memberikan arahan dalam ibadah, membimbing doa,

---

<sup>3</sup> Observasi tanggal 15 Juli 2025 di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

membaca Al-Qur'an, hingga memberikan solusi atas masalah moral maupun spiritual yang dialami siswa.

d. Guru sebagai Pelatih

Selain mengajar, guru juga melatih keterampilan praktis siswa. Misalnya melatih bacaan shalat, praktik wudhu, membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan membiasakan ibadah-ibadah sunnah. Latihan yang konsisten akan menumbuhkan kedisiplinan spiritual pada diri siswa.

e. Guru sebagai Penasehat

Guru berperan memberikan nasihat atau masukan bagi siswa, baik terkait masalah akademik maupun non-akademik. Dalam hal SQ, nasihat guru membantu siswa dalam mengambil keputusan moral, menghadapi cobaan, serta menjaga hubungan baik dengan Allah SWT, sesama, dan lingkungannya.

f. Guru sebagai Model dan Teladan

Guru adalah contoh hidup bagi siswa. Setiap perilaku guru dari cara berpakaian, berbicara, beribadah, hingga bersosialisasi akan dicontoh oleh siswa. Oleh karena itu, guru PAI harus menampilkan pribadi yang berakhlak mulia agar menjadi teladan nyata dalam kehidupan beragama.

g. Guru sebagai Pembawa Cerita

Guru dituntut mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik, misalnya melalui kisah-kisah nabi, sahabat, maupun tokoh-tokoh Islam. Cerita tersebut dapat menyentuh hati siswa, menumbuhkan

kesadaran spiritual, dan memotivasi mereka untuk meneladani nilai-nilai mulia.

h. Guru sebagai Evaluator

Guru memiliki tanggung jawab menilai sejauh mana perkembangan siswa, baik dalam aspek pengetahuan maupun pengamalan spiritual. Evaluasi ini tidak hanya sebatas ujian tertulis, tetapi juga pengamatan terhadap sikap, kebiasaan ibadah, dan perubahan perilaku siswa sehari-hari.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rubiya Dongoran bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan makna (meaning) dari Spiritual Quotient (SQ) tersebut kepada siswa dengan beberapa cara yaitu:<sup>4</sup>

a. Melaksanakan kegiatan rutin

Kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam hal upaya mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) pada siswa adalah dengan melaksanakan pembacaan ayat suci al-Qur'an pada setiap memulai dan mengahiri pembelajaran, membina dan melatih bacaan shalat siswa dan melatih siswa untuk membaca dan menghafal doa-doa pendek yang berhubungan dengan aktivitas sehari-hari.

Diharapkan dengan adanya kegiatan rutin tersebut yang selalu dilaksanakan pada pembelajaran bidang studi agama maka siswa terbiasa

---

<sup>4</sup> Rubiya Dongoran, Guru PAI, wawancara tanggal 17 Juli 2025 di SMP Negeri 2 aek bilah.

dengan keadaan kegiatan tersebut dan hal ini dapat mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) yang dimilikinya.

b. Melaksanakan kegiatan musiman

Kegiatan musiman yang yang diadakan oleh guru dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) adalah seperti:

- 1) Mewajibkan siswa mengikuti ekstrakurikuler keagamaan sekolah yaitu ROHIS (Rohani Islam) yang diadakan 1 kali dalam seminggu yaitu pada malam Jum'at setelah sholat isya.
- 2) Mewajibkan siswa mengikuti lembaga keagamaan yang ada di lingkungan masyarakat seperti Remaja Mesjid.
- 3) Mengikuti kegiatan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an) baik antara kecamatan ataupun kabupaten.
- 4) Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj.

Observasi penulis menemukan bahwa masih ada siswa yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut ataupun menagacuhkan hal tersebut.

Contoh kasus: saat kegiatan ekstrakuriler berlangsung para siswa sering keluar dari kelas dengan alasan ke kamar mandi dan sakit akan tetapi kenyataannya siswa tersebut meninggalkan sekolah agar tidak mengikuti kegiatan tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi tanggal 17 Juli 2025 di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan guru dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa adalah dengan mewajibkan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah disamping kegiatan proses belajar mengajar, mengikuti acara-acara keagamaan yang diadakan sekolah maupun pihak pemerintahan, masyarakat dan menanamkan sifat kasih sayang pada siswa.

Namun terkadang cara yang dilaksanakan oleh guru-guru PAI tersebut dianggap oleh siswa sebagai suatu keharusan/kewajiban yang harus dilaksanakan dan tidak boleh dilanggar karena jika siswa melanggarnya maka siswa tersebut akan diberi sanksi sesuai kesepakatan antara siswa dengan guru yang bersangkutan,

Contoh sebuah kasus di SMP Negeri 2 Aek Bilah bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah akan di beri sanksi misalnya menyapu halaman sekolah.

### 3. Hambatan yang dihadapi oleh Guru PAI dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah

Dalam mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah, guru Pendidikan Agama Islam menghadapi berbagai hambatan. Hambatan ini dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu aspek guru PAI, aspek siswa, aspek lembaga/institusi, dan aspek waktu.

#### a. Hambatan dari Aspek Guru PAI

##### 1) Keterbatasan kompetensi metode pembelajaran SQ

Guru PAI masih menggunakan metode ceramah konvensional sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai spiritual.

2) Kurangnya pelatihan dan pengembangan diri

Tidak semua guru PAI mendapat pelatihan khusus mengenai strategi kreatif pengembangan SQ, sehingga inovasi pembelajaran kurang maksimal.

b. Hambatan dari Aspek Siswa

1) Rendahnya kesadaran beragama

Sebagian siswa masih menganggap pelajaran agama sebagai kewajiban formal, bukan kebutuhan hidup, sehingga kurang serius dalam mengikutinya.

2) Pengaruh lingkungan pergaulan dan media sosial

Siswa lebih sering terpengaruh hiburan dunia maya atau teman sebaya yang kurang mendukung nilai-nilai spiritual.

3) Kurangnya motivasi beribadah

Masih ada siswa yang malas mengikuti shalat berjamaah, enggan membaca Al-Qur'an, atau kurang terlibat dalam kegiatan keagamaan sekolah.

c. Hambatan dari Aspek Lembaga/Institusi

1) Keterbatasan sarana dan prasarana

Sekolah belum memiliki fasilitas lengkap untuk menunjang kegiatan spiritual, seperti mushalla yang luas, buku-buku Islami memadai, dan media pembelajaran modern.

2) Kebijakan sekolah yang lebih fokus pada akademik

Kurikulum dan program sekolah lebih menekankan pencapaian nilai akademik sehingga program pengembangan SQ sering terabaikan.

3) Kurangnya dukungan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Kegiatan Rohis atau pengajian siswa masih kurang difasilitasi secara optimal, baik dari segi dana maupun waktu.

d. Hambatan dari Aspek Waktu

1) Jam pelajaran PAI yang terbatas

Alokasi waktu mata pelajaran PAI hanya beberapa jam per minggu, sehingga sulit untuk mengembangkan seluruh aspek SQ siswa.

2) Benturan jadwal dengan mata pelajaran lain

Kegiatan tambahan seperti shalat dhuha, berdzikir, atau kegiatan keagamaan sering berbenturan dengan pelajaran lain.

3) Keterbatasan waktu guru dalam pembinaan personal

Guru PAI tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi siswa secara individual, padahal beberapa siswa membutuhkan bimbingan khusus dalam aspek spiritual.<sup>6</sup>

Hasil observasi penulis di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI masih mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa karena disebabkan oleh berbagai hal seperti siswa yang sulit diarahkan dan dibimbing sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru yang bersangkutan juga disebabkan oleh faktor dari orang tua yang tidak terlalu mengontrol keberagaman anak-anaknya dan faktor lingkungan yang sudah terkontaminasi dengan pembaharuan-pembaharuan zaman modern dan canggih.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Rubiya Dongoran bahwa hambatan juga datang dari orangtua siswa itu sendiri karena banyak orangtua dari siswa yang tidak mendukung guru dalam proses mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa dan banyak dari orangtua yang lebih memilih sibuk bekerja atau mencari nafkah sehari-hari dan cenderung melupakan kewajiban mendidik atau membimbing pengetahuan agama anak-anaknya karena mereka beranggapan bahwa pendidikan agama dari sekolah sudah mencukupi.<sup>7</sup>

Bapak Daniel Pasaribu menyebutkan dalam wawancara dengan penulis bahwa hambatan juga dikarenakan keadaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kurang memadai menyebabkan

---

<sup>6</sup> Rubiya Dongoran, Guru PAI, wawancara tanggal 18 Juli 2025 di SMP Negeri 2 aek bilah.

<sup>7</sup> Observasi tanggal 22 Juli 2025 di SMP Negeri 2 Aek Bilah.

terkadang siswa hanya mempelajari teori saja tanpa bisa mempraktekkan teori yang dipelajarinya.<sup>8</sup>

Dari data di atas diketahui bahwa hambatan yang dihadapi oleh Guru PAI dalam proses mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa yaitu masih banyak dari siswa yang tidak mengetahui dasar-dasar pengetahuan Agama Islam, tidak bisa memahami, membaca, serta menulis Al-Qur'an, tidak ada dukungan dari orangtua siswa serta kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C..Pembahasan Hasil Penelitian**

Peran seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan kualitas Spiritual Quotient (SQ) siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah masih banyak yang perlu diperhatikan, salah satu diantaranya adalah cara mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) siswa melalui proses pembelajaran yang diadakan. Kondisi Spiritual Quotient (SQ) siswa SMP Negeri 2 Aek Bilah tergolong cukup baik terlihat dari perilaku keberagamaan siswa serta pengaplikasian ilmu-ilmu agama yang diperolehnya.

Menghadapi siswa dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai proses ataupun peran dalam mencapai suatu tujuan akhir dari suatu pembelajaran.

Pengalaman beragama remaja tidak lagi menerima begitu saja ajaran-ajaran agama yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini remaja mengalami keraguan beragama dan akan selalu mempertanyakan segala hal yang berkaitan

---

<sup>8</sup> Daniel Pasaribu, Kepala Sekolah, wawancara tanggal 28 Juli 2025.

dengan agama. Hal tersebut mengharuskan guru Pendidikan Agama Islam memiliki kompetensi yang baik dalam mengajarkan pengetahuan agama serta teknik menanamkan Pendidikan Agama Islam kepada siswa yang didiknya.

Waktu yang relatif singkat harus bisa dikelola oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tepat serta efisien dan juga harus memiliki berbagai usaha-usaha dalam meningkatkan Spiritual Quotient (SQ) siswa.

#### **D.Keterbatasan Penelitian**

Dari rangkaian penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Aek Bilah sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan-keterbatasan yaitu peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseluruhan informasi dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara, selain itu yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini juga ialah mengenai teknik keabsahan data dari penelitian ini hanya menggunakan satu teknik Titriangulasi yaitu triangulasi sumber sehingga penelitian ini memiliki sedikit kekurangan terkait kebenaran dari penelitian ini ditambah dengan dokumentasi dokumentasi yang tidak lengkap menjadi salah satu keterbatasan dari penelitian ini jumlah informan juga menjadi salah satu keterbatasan penelitian ini dikarenakan jumlah informan hanya 9 orang sementara populasi dari siswa ada 54 orang sehingga menyebabkan peneliti hanya bisa mengungkapkan informasi yang diberikan saja terkait Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Question Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah dan

keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya terpengaruh pada hasil yang diperoleh hambatan maupun kesulitan kesulitan dalam penyusunan skripsi pasti selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian berkat kerja keras dari semua pihak serta informasi sebagai sampel penelitian dan pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Aek Bilah dengan judul Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Spiritual Quotient (SQ) Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Deskripsi *spiritual quotient* siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah menunjukkan adanya variasi, sebagian siswa telah memiliki kesadaran spiritual yang tercemin dalam sikap jujur, sabar, tanggung jawab, kepedulian sosial serta keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Namun sebagian lainnya masih kurang konsisten dalam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sehingga memerlukan pembinaan dan pendampingan lebih intensif.

2. Peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan SQ siswa sangat penting, guru berperan sebagai pendidik, teladan, motivator, sekaligus fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam proses pembelajaran, membiasakan siswa dalam praktik ibadah, memberikan bimbingan personal, serta menanamkan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan.

3. Hambatan yang di hadapi guru pai dalam mengembangkan spiritual quotient siswa yaitu: keterbatasan waktu pembelajaran pai, minimnya sarana dan prasarana, rendahnya motivasi spritual sebagian siswa, kurangnya pelatihan guru.

Guru pai berperan dalam membentuk jiwa besar dan visi hidup siswa memberikan motivasi agar berani bermimpi, memiliki cita-cita serta tetap optimis dan memiliki orientasi hidup yang lebih jelas.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Implikasi hasil penelitian dari penelitian ini dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah dapat mencakup beberapa aspek yang relevan bagi berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa:

1. Implikasi bagi Guru. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah.
2. Implikasi bagi siswa. Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah, siswa dapat mengetahui betapa pentingnya nilai-nilai spiritual quotient dalam kehidupan masing masing.
3. Implikasi bagi Penelitian Lanjutan. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spiritual Quotient Siswa Di SMP Negeri 2 Aek Bilah. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pembanding dalam studi yang dilakukan di konteks atau wilayah yang berbeda.

## **C. Saran - Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran:

1. Bagi Guru PAI

Hendaknya terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar, menggunakan metode yang menarik, serta menjadi teladan nyata bagi siswa agar nilai-nilai spiritual lebih mudah ditanamkan.

## 2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menambah sarana prasarana pendukung kegiatan keagamaan serta memberikan ruang lebih luas bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan kegiatan berbasis nilai spiritual.

## 3. Bagi Siswa

Perlu membiasakan diri untuk disiplin beribadah, menjaga akhlak, berani menolak ajakan negatif, serta mengaitkan ilmu yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengkaji lebih mendalam strategi guru dalam mengatasi hambatan pengembangan SQ, serta meneliti faktor eksternal seperti peran keluarga dan teknologi terhadap perkembangan SQ siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. S., & Jauhari, M. I. (2025). Strategi Implementasi Pendidikan Spiritual Quotient Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia di MAN 2 Blitar. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN*
- Ayu, A., Iis, I. H., & Sholeh, S. H. (2024). Filsafat Idealisme Dan Peran Guru Sebagai Pemandu Spiritual Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Pendas:*
- Azzahra, N. A. (2024). Strategi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Kelas. *BESTARI: Jurnal Development Researches*, Vol 4 No 1,
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum teaching, 2005) hlm. 71.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 101.
- Depertemen Agama RI, AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya , (Bandung Cordoba, 2021).
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spritual* (Bandung: PT Pustaka, 2000), hlm 4.
- Depertemen Agama RI, AL – Qur'an Tajwid dan Terjemahannya ( Bandung: Cordoba, 2021 ), hlm 75.
- Fatmasari, S. (2024). *Pengaruh Spiritual Quotient (Sq) Terhadap Perkembangan*
- Fitria, (2023). Implementasi Kitab Alala Karya Al-Zarnuji Dalam Pengembangan Spiritual Quotient Di MI Al Rosyid Bojonegoro. *Al-gazali Journal Holistik Peserta Didik Di Smp N 3 Sragi Kabupaten*
- Fitrawan, *Peranan Guru Pai Dalam Mengatasi Kualitas Belajar Peserta Didik* (N.p Fitrawan Umar 2022), hlm 24.
- Islam Kota Probolinggo. *al-Afkar, Journal For Islamic*
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024).. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04),
- Karimah . *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 729–739. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.9711>
- Lesmana, I., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*

- Lestari, W., & Azhari, I. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Sikap Siswa pada Upaya Konservasi Pesisir Kota Medan. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2),
- Maharani, L., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Belajar, Regulasi Diri Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mts Wachid uswah munjiah
- Nawwir, Y., & Laelah, A. (2024). Peranan Orangtua dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak. *Journal of Gurutta Education*, 3(1), of *Islamic Education*, Vol 2 No 1.).
- Pekalongan* (Doctoral dissertation, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan). *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1),  
Rubiya Dongoran, Guru PAI, wawancara tanggal 15 Juli 2025.
- Setiasih, A. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Nusawungu. *Al-Khabar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(05), 1-21.
- Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Nusawungu *Studies*, 6(1),  
Sarrul, Darinda, Nova, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (N.p: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm 20.
- Wasik, M. (2023). *Pembentukan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Smp Islamic Qon Gkb Gresik* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Lamongan).
- Widiyawati, E., & Muhammad, D. H. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Nurul
- Bintari, U. R. (2022). *Peran Guru sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMPN 1 Balaraja* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Musyarrofah, I. L. (2025). Peran Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1),
- Manah, M. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3),
- Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory .

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 101.
- Octaviani, R., & Sutriani, E. (2019). Analisis data dan pengecekan keabsahan data.
- Ramadhan Razali Dkk, (2022) *Ragam Analisis Data Penelitian*, (Madura: IAIN Madura Press,
- Sugiono, (2007) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta,
- Lesmana, I., Haryanto, S., & Fuadi, S. I. (2024). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeber Wonosobo. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4),

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Mewa Sari Ritonga  
Nim : 2120100288  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tanggal Lahir : Aek Horsik 17 Juni 2002  
Anak Ke : 1 dari 5 bersaudara  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Mahasiswi  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Desa Aek Latong  
Tlp.Hp : 081265366722

### B. Identitas Orang Tua

#### 1). Ayah

A. Nama Ayah : Muallim Ritonga  
B. Pekerjaan : Petani  
C. Alamat Ayah : Aek Horsik  
C. Tlp, Hp : 085277477739

#### 2). Ibu

A. Nama Ibu : Rasmi Pane  
B. Pekerjaan Ibu : Petani  
C. Alamat Ibu : Aek Horsik

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100511 Aek Latong  
SLTP : MTs Musthafawiyah  
SLTA : M.A Musthafawiyah  
S.1 : Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

#### PEDOMAN OBSERASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Peran Guru Pai Dalam Mengembangkan Spritual Quotient Siswa Di Smp Negeri 2 Aek Bilah**” maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi	
		Ya	Tidak
1. kesadaran diri	1.kepala sekolah memberi arahan disiplin dengan bijak. 2.guru pai mencontohkan sikap disiplin dan sabar 3.guru menegur siswa dengan cara mendidik 4. Siswa mampu mengendalikan emosi dalam situasi yang menekan	√ √ √ √	
2. Empati	1. kepala sekolah peka terhadap kondisi siswa 2.guru pai peduli pada masalah siswa 3.guru membantu siswa agar peduli kepada temannya 4.Siswa membantu teman yang kesulitan (belajar, alat tulis).	√ √ √ √	
3.Nilai dan prinsip moral	1. kepala sekolah menegakkan aturan dengan adil 2. guru pai mencontohkan teladan dan moral 3.guru menghargai siswa,menjaga wibawa 4.siswa jujur saat ujian dan taat pada aturan sekolah	√ √ √ √	
4. Tujuan hidup	1.guru pai mengaitkan tujuan hidup dengan islami 2.guru memberi dorongan belajar terkait masa depan 3.siswa menyebutkan cita – citanya	√ √ √	
5.menghadapi tantangan	1.kepala sekolah membimbing siswa yang bermasalah 2.guru pai menanamkan kesabaran dan do’a 3.siswa tidak mudah putus asa saat gagal,tetapi tetap berusaha	√ √ √	
6.hubungan dengan lingkungan	1.kepala sekolah memimpin program kebersihan 2.guru pai mengarahkan siswa agar peduli kepada lingkungan 3.guru mengingatkan siswa agar tidak merusak fasilitas 4.siswa menjaga kebersihan di sekolah	√ √ √ √	
7.praktik	1.guru pai selalu mengajak siswa untuk melakukan	√	

spritual	sholat duha setiap hari jum'at 2.guru mengawali pelajaran dengan doa bersama 3.siswa melakukan sholat duha setiap hari jum'at dan pengajian setiap malam jum'at	√ √	
8.keterbukaan terhadap pembelajaran	1.guru pai mendengarkan keluhan siswa 2.guru sabar menjelaskan pelajaran kembali,dan terbuka pertanyaan siswa 3.siswa menerima teguran dari guru dan temannya. 4.siswa bertanya bila tidak paham dengan apa yang di jelaskan guru	√ √ √ √	
Observasi tentang peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan spiritual quotient siswa di smp negeri 2 aek bilag			
1.sebagai pendiik	1.guru pai mengajarkan nilai nilai islam dalam pembelajaran dan pem biasanya ibadah 2.siswa mengikuti arahan guru dalam ibadah	√ √	
2.sebagai pembimbing	1.guru pai membimbing siswa agar selalu melakukan kebaikan 2.siswa menerima bimbingan guru	√ √	
3.sebagai teladan	1.kepala sekolah mengawasi keteladanan guru 2.guru pai menjadi contoh dalam berakhlak mulia dan beribadah 3.siswa mencontoh sikap dan perilaku guru	√ √ √	
4.sebagai motivator	1.guru pai memberi semangat siswa untuk rajin belajar agama 2.siswa lebih bersemangat setelah di beri motivasi	√ √	

## Lampiran 2

### PEDOMAN WAWANCARA

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1	<p>1. bagaimana cara ibu membimbing siswa agar mampu mengendalikan diri?</p> <p>2. apakah siswa termotivasi belajar karena pengaruh agama bu?</p> <p>3. bagaimana ibu menanamkan peduli lingkungan pada siswa bu?</p> <p>4. apakah ibu sering membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a?</p> <p>5. apakah siswa terbuka menerima nasehat dan teguran guru bu?</p> <p>6. bagaimana cara ibu menanamkan nilai sq saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>7. bagaimana ibu memberi contoh teladan bagi siswa?</p> <p>8. bagaimana ibu memberi motivasi pada siswa ?</p> <p>9. Bagaimana cara yang ibu terapkan untuk mendorong siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran agama?</p> <p>10. apa contoh kegiatan tentang PAI yang paling sering di lakukan di sekolah ?</p>	<p>Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Aek Bilah</p>	<p>1. dengan menasehati, memberi contoh dan membiasakan berdo'a sebelum beraktivitas</p> <p>2. iya, beberapa siswa ingin jadi anak yang berbakti kepada orang tua</p> <p>3. dengan nasihat, pembiasaan piket dan memberi contoh</p> <p>4. guru pai selalu memulai pelajaran dengan salam dan berdo'a</p> <p>5. sebagian besar iya, tapi masih ada yang acuh</p> <p>6. menyisipkan nilai kesabaran, kejujuran dan tanggung jawab di setiap materi</p> <p>7. dengan disiplin sholat, berbicara sopan dan berpakaian sesuai syariat</p> <p>8. selalu menyemangati siswa, cerita islami dan contoh nyata</p> <p>9. memotivasi siswa melakukan pendekatan secara pribadi, merangkul siswa/ i.</p> <p>10. sholat duha setiap hari jum'at, dzikir, dan mengikuti pengajian setiap malam jum'at,</p>
2	<p>1. bagaimana bapak menilai kesadaran diri siswa dalam aturan sekolah?</p> <p>2. apakah ada program sekolah yang mendukung kesadaran diri siswa pak?</p> <p>3. Bagaimana sekolah mendukung sikap empati siswa pak?</p> <p>4. apakah program sekolah berpengaruh terhadap empati</p>	<p>Kepala sekolah SMP Negeri 2 Aek Bilah</p>	<p>1. Umumnya cukup baik tapi masih perlu di tingkatkan dalam kedisiplinan waktu.</p> <p>2. ada, seperti salam pagi, piket kelas dan sholat duha berjamaah</p> <p>3. dengan program kerja bakti, bakti sosial dan kegiatan kelompok</p> <p>4. iya, kegiatan bersama membuat siswa lebih terbiasa peduli</p> <p>5. dengan aturan berpakaian, disiplin waktu, dan sanksi mendidik</p>

	<p>siswa pak?</p> <p>5. bagaimana tata tertib sekolah mendukung pembentukan moral siswa pak?</p> <p>6. apakah siswa disiplin dalam mematuhi aturan sekolah pak ?</p> <p>7. bagaimana peran guru dalam menjaga moral siswa pak?</p> <p>8. apakah sekolah memiliki program kebersihan rutin pak?</p> <p>9. bagaimana peran siswa dalam program lingkungan sekolah pak?</p> <p>10. apakah siswa mudah di bina oleh guru pak?</p> <p>11. apakah peran guru pai terlihat dalam pembentukan karakter siswa pak?</p> <p>12. bagaimana peran guru pai dalam membimbing siswa pak?</p>		<p>6. cukup disiplin tapi masih ada yang sering terlambat</p> <p>7. guru memberi contoh membimbing dan memberi nasehat</p> <p>8. iya, jum'at bersih</p> <p>9. siswa aktif ikut kerja bakti dan lomba kebersihan</p> <p>10. umumnya iya tapi butuh kesabaran</p> <p>11. sangat terlihat, terutama dalam pembiasaan ibadah</p> <p>12. guru pai sering mendengarkan keluhan siswa dan jadi pembimbing rohani siswa</p>
3.	<p>1. apakah siswa sopan saat pembelajaran berlangsung?</p> <p>2. bagaimana siswa bereaksi ketika ditegur di kelas?</p> <p>3. bagaimana sikap siswa saat ada teman kesulitan mengerjakan soal ?</p> <p>4. apakah siswa berlaku sopan santun terhadap guru?</p> <p>5. bagaimana sikap siswa saat mendapat nilai rendah di kelas ibu?</p> <p>6. apakah siswa menjaga kebersihan kelas saat belajar?</p> <p>7. apakah siswa bertanya jika ada pelajaran yang belum di mengerti?</p>	<p>Guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 aek bilah</p>	<p>1. sebagian siswa sopan tapi masih ada yang suka rebut</p> <p>2. ada yang menerima dengan baik dan ada juga yang cemberut atau ngambek</p> <p>3. ada yang membantu ada juga beberapa siswa yang tidak mau</p> <p>4. mayoritas sopan meskipun ada yang masih butuh bimbingan.</p> <p>5. ada yang mau memperbaiki, ada yang kecewa lalu diam</p> <p>6. sebagian iya, sebagian siswa masih membuang sampah sembarangan</p> <p>7. ada yang bertanya tapi sebagian hanya diam</p>
4	<p>1. bagaimana cara kamu mengendalikan emosi saat marah?</p> <p>2. apakah kamu terbiasa memberi salam dan berbicara sopan kepada guru di sekolah?</p> <p>3. apakah kamu merasa allah selalu mengawasi setiap perbuatanmu?</p>	<p>Wawancara dengan siswa/i SMP Negeri 2 aek bilah</p>	<p>1. kadang siswa siswa diam dulu, tidak langsung membalas tapi kadang masih emosi</p> <p>2. iya, siswa memberi salam dan berbicara sopan pada guru</p> <p>3. iya, siswa yakin allah selalu melihat perbuatannya</p> <p>4. selagi bisa di bantu pasti di bantu</p>

<p>4.apa yang kamu lakukan jika ada temanmu yang kesulitan belajar?</p> <p>5.bagaimana sikapmu ketika menghadapi ujian, apakah kamu pernah mencontek?</p> <p>6.mengapa menurutmu penting untuk jujur dalam kehidupan sehari hari?</p> <p>7.menurutmu apa tujuan utama manusia hidup di dunia?</p> <p>8.bagaimana agama memengaruhi motivasimu dalam belajar?</p> <p>9.bagaimana sikapmu saat mendapat ejekan dari teman?</p> <p>10.apakah kamu selalu ikut melaksanakan sholat duha dan pengajian malam jum'at?</p> <p>11.apakah merasa lebih disiplin setelah di ajari guru?</p> <p>12.bagaimana perasaanmu setelah di beri motivasi guru pai?</p> <p>13.apakah kegiatan keagamaan di sekolah membuatmu lebih disiplin?</p>		<p>5.kadang tergoda.tapi tetap berusaha jujur</p> <p>6.karena jujur membuat orang percaya dan allah suka dengan orang yang jujur</p> <p>7.untuk beibadah kepada allah</p> <p>8.karena dalam agama islam belajar itu salah satu ibadah dan siswa juga mempunyai cita – cita yang harus di raih</p> <p>9.kadang marah,kadang sabar tergantung situasi</p> <p>10.hampir selalu hadir apalagi di pipin oleh guru</p> <p>11.iya karena seing di ingatkan soal sholat dan sopan santun</p> <p>12.jadi lebih semangat lagi belajar dan melaksanakan sholat</p> <p>13.iya sangat membantu terutama dalam beribadah</p>
--	--	--

### Lampiran 3

### DOKUMENTASI



**SMP Negeri 2 Aek Bilah**



**Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Aek Bilah**



**Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 Aek Bilah**





**Wawancara Dengan Siswa Dan Siswi di SMP Negeri 2 Aek Bilah**



**Guru Membuka Pelajaran Dengan Salam**



**Guru Memulai Pelajaran Dengan Berdo'a**



**Guru Mengajak Siswa Untuk Berdzikir Di Tengah Tengah Pembelajaran**



**Siswa dan siswi yang sedang melakukan sholat duha di SMP Negeri 2 Aek Bilah**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 1821 /Un.28/E.1/PP. 00.9/ 2025

15 Mei 2025

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. Dr.Zulhammi, M.Ag.M.Pd

(Pembimbing I)

2. Rahmadani Tanjung M.Pd

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

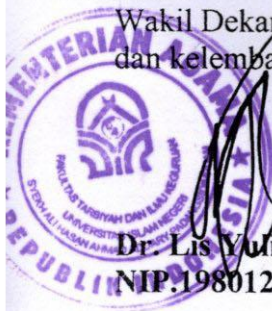
Nama	: Mewa Sari Ritonga
NIM	: 2020100288
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Spiritual Quotient {SQ} Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan kelembagaan

Ketua Program Studi PAI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP.198012242006042001

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3218 /Un.28/E.2/TL.00.9/07/2025  
Lampiran : -  
Hal : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

02 Juli 2025

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Aek Bilah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Mewa Sari Ritonga  
NIM : 2120100228  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Aek Horsik

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Sprituai Quontient Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum  
Perencanaan Dan Keuangan



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.  
NIP 19710424 199903 1 004



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMP NEGERI 2 AEK BILAH**

NPSN. 10207125

Alamat: Desa B i r u

KP. 22758

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor: 422/100/SMP/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DANIEL PASARIBU, S. Pd**  
NIP : 197708042010011008  
Jabatan : Kepala Sekolah;ah  
Satuan Kerja : SMPN 2 Aek Bilah Kecamatan Aek Bilah

Berdasarkan surat dari Wakil Dekan Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan No. 3248/Un 28/E 2/TL 00 9/07/2025 Tanggal 02 Juli 2025 tentang permohonan izin mengadakan Penelitian untuk penulisan Skripsi dari Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan sebenarnya:

Nama : **Mewa Sari Ritonga**  
NIM : 2120100228  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Study : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Aek Bilah Kecamatan Aek Bilah mulai tanggal 03 s/d 31 Juli 2025 untuk keperluan Skripsi dengan Judul "**Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Spritual Quontient Siswa di SMP Negeri 2 Aek Bilah**".

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Biru, 01 Agustus 2025

Kepala SMP Negeri 2 Aek Bilah



**DANIEL PASARIBU, S. Pd**

NIP. 197708042010011008